

MODEL PENGELOLAAN DANA DESA DAN PEMBERDAYAAN PETANI DI DESA PERBATASAN INDONESIA DENGAN TIMOR LESTE

Model of Village Funds Management and Farmers' Empowerment in the Border Village of Indonesia with Timor Leste

Boanerges Putra Sipayung*, Theodorus Fobia, Werenfridus Taena, Umbu Joka

*Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Timor
Jln. Km. 9, Timor Tengah Utara 85613, Nusa Tenggara Timur, Indonesia
Korespondensi penulis. Email: sipayung.boanerges@gmail.com

Naskah diterima: 30 Maret 2021

Direvisi: 7 Juni 2021

Disetujui terbit: 12 November 2021

ABSTRACT

Village funds allocation has been provided to village government by central government starting in 2015. The provision of village funds aims at increasing equitable development in urban areas. This study aims to design a model of implementation of village funds management and farmer empowerment, with a case of Manusasi Village, Timor Tengah Utara District, bordering with Timor Leste. This research was conducted in August-September 2020. The methods used in this research were quantitative descriptive analysis and SEM based on variance, namely Partial Least Square (PLS). The sampling method used in this study was accidental sampling, with the chosen sample of 75 households from the total population 258 household farmers. Results of this study indicated that planning had a significant effect on the evaluation process of village funds. The multiplier effect value of village funds in Manusasi Village was 1.39. There was no direct effect between physical capital, social capital, and human capital on the empowerment of farming community in Manusasi Village. An important component of the implementation model of village fund management and farmer empowerment is the socialisation of the use of village funds which aims to increase public knowledge about village funds and build partnerships with universities or other institutions as sources of experts. The role of experts is to help improve village fund management and improve the quality of programs and planning.

Keywords: *village funds, rural development, farmer empowerment, country border area*

ABSTRAK

Alokasi dana desa diberikan kepada pemerintah desa oleh pemerintah pusat dimulai pada tahun 2015. Pemberian dana desa bertujuan untuk meningkatkan pemerataan pembangunan di daerah pedesaan. Penelitian ini bertujuan untuk merancang model pelaksanaan pengelolaan dana desa dan pemberdayaan petani dengan melakukan studi kasus di Desa Manusasi, Kabupaten Timor Tengah Utara yang berbatasan dengan Timor Leste. Penelitian dilaksanakan dari Agustus-September 2020. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskripsi kuantitatif dan SEM Partial Least Square. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *accidental sampling*, dengan contoh terpilih sebanyak 75 keluarga dari populasi sebanyak 259 keluarga petani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses perencanaan dana desa memiliki pengaruh signifikan terhadap proses evaluasi penggunaan dana desa. Angka pengganda dari dana desa di Desa Manusasi sebesar 1,39. Tidak ada pengaruh langsung antara modal fisik, modal sosial, dan manusia terhadap pemberdayaan petani di Desa Manusasi. Komponen penting dari model pelaksanaan pengelolaan dana desa dan pemberdayaan petani adalah sosialisasi penggunaan dana desa yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai dana desa serta membangun kemitraan dengan universitas ataupun lembaga lainnya sebagai sumber tenaga ahli. Peran tenaga ahli adalah untuk membantu peningkatan pengelolaan dana desa dan peningkatan kualitas program dan perencanaan program.

Kata kunci: *dana desa, pembangunan desa, pemberdayaan petani, daerah perbatasan negara*

PENDAHULUAN

Desentralisasi fiskal merupakan salah satu bentuk kebijakan yang dapat diambil dalam mewujudkan pemerataan pembangunan dan pendapatan. Dalam kajian di beberapa negara,

peningkatan pendapatan mempunyai hubungan positif dengan desentralisasi fiskal (Bodman 2011). Desentralisasi fiskal berpengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa desentralisasi fiskal dapat meningkatkan

kesejahteraan masyarakat di Indonesia (Saputra 2013).

Salah satu kebijakan yang merupakan bentuk dari desentralisasi fiskal adalah alokasi dana desa. Pemerintah pusat memberi kewenangan kepada pemerintahan desa untuk mengelola dana desa yang bertujuan meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat desa (Kementerian Keuangan Republik Indonesia 2017). Menurut Khoiriah dan Meylina (2018), pemerintah pusat telah membuat regulasi yang signifikan terkait pengelolaan dana desa sampai pada tingkat pengawasan dana desa. Regulasi yang diciptakan berpengaruh positif terhadap akuntabilitas penyelenggaraan ataupun akuntabilitas publik.

Penggunaan dana desa diprioritaskan untuk pembangunan infrastruktur desa, pengembangan ekonomi desa dan pemberdayaan masyarakat desa (Kementerian Keuangan Republik Indonesia 2017). Menurut Aziz (2016), pengelolaan dan pelaksanaan dana desa yang diberikan kepada desa dirasa belum efektif karena kapasitas dan kapabilitas aparat pemerintah desa belum memadai serta keterlibatan masyarakat yang belum aktif dalam pengelolaan dan pengawasan. Berdasarkan data BPS (2020), masyarakat di desa cenderung melakukan tindakan korupsi dibandingkan dengan masyarakat di daerah perkotaan. Masyarakat desa yang memiliki pendidikan lebih rendah lebih menerima tindakan korupsi dibandingkan masyarakat yang memiliki pendidikan lebih tinggi.

Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU) merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Timur yang merupakan salah satu daerah perbatasan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dengan Negara Republik Demokratik Timor Leste (RDTL). Kabupaten TTU merupakan wilayah berciri dominan pedesaan, pertanian, dan wilayah miskin. Pengembangan wilayah perbatasan memerlukan kebijakan secara lokal yang penyusunannya berdasarkan potensi dan hambatan pengembangan di wilayah perbatasan tersebut (Budianta 2010). Sebagai perbandingan, menurut Juditha (2014), pada daerah perbatasan Indonesia dan Papua Nugini tingkat literasi masyarakat pedesaan cukup rendah. Hal ini menunjukkan rendahnya kemampuan masyarakat perbatasan yang mayoritas bekerja di bidang pertanian untuk mengakses informasi.

Desa Manusasi adalah salah satu desa di Kecamatan Miomaffo Barat yang berbatasan langsung dengan negara Timor Leste. Desa

Manusasi merupakan salah satu sentra tanaman hortikultura di Kabupaten Timor Tengah Utara. Masyarakat Desa Manusasi mayoritas bermatapencaharian sebagai petani yang berkebun dengan sistem tanam polikultur. Pada tahun 2020, pengelolaan dana desa dan pemberdayaan masyarakat di Desa Manusasi masih sangat terhambat. Hal ini disebabkan Kepala Desa Manusasi terjatuh dalam kasus korupsi penggunaan dana desa. Desa Manusasi menerima dana desa sejak tahun 2015 sampai sekarang. Penerimaan dana desa pada tahun 2016 sebesar Rp603 juta, dan terus meningkat sampai pada tahun 2019 Rp1,1 milyar. Penggunaan dana desa di Desa Manusasi yang digunakan untuk pemberdayaan masyarakat kurang dari 20% dari total dana desa yang dikelola (Kementerian Desa PDT 2021).

Berdasarkan uraian di atas, pemanfaatan dana pembangunan tidak efisien sehingga kurang berperan bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Hal ini dikarenakan adanya hambatan yang melekat pada desa tersebut. Sehubungan dengan itu, penelitian ini bertujuan untuk mendesain pengembangan model pelaksanaan pengelolaan dana desa dan pemberdayaan petani melalui pemanfaatan dana desa di Desa Manusasi.

METODOLOGI

Kerangka Pemikiran

Evaluasi hasil dari implementasi dapat dilihat dari perencanaan dan pengawasan (Overman 1996). Dana desa yang diberikan ke pemerintah Desa Manusasi dievaluasi melalui keterbukaan proses perencanaan dan perencanaan program. Pengawasan dapat dilakukan dengan melihat kemampuan manajemen dan kepemimpinan dari kepala desa, serta keterbukaan dan kemudahan akses informasi mengenai laporan pertanggungjawaban bagi masyarakat Desa Manusasi.

Penerima manfaat dari pemberdayaan masyarakat harus mendapat perhatian dalam menyusun program. Kegunaan dalam memperhatikan karakteristik berkaitan dengan pemilihan dan penetapan materi, metode, waktu, tempat dan perlengkapan penyuluhan (Mardikanto dan Poerwoko 2017). Karakteristik dapat dibedakan secara umum melalui modal manusia, modal sosial, modal fisik. Menurut Samuelson (2004) efek pengganda merupakan salah satu cara untuk menerangkan efektivitas kebijakan pemerintah terhadap peningkatan

pendapatan. Evaluasi pelaksanaan dan pemberdayaan masyarakat serta efek pengganda menjadi bagian dari proses mendesain pengembangan model pelaksanaan dan pemberdayaan masyarakat di Desa Manusasi (Gambar 1).

Lingkup Bahasan

Penelitian ini dibatasi pada pelaksanaan penggunaan dana desa dari tahun 2017-2019 atau sebelum adanya pandemi Covid-19. Topik kajian difokuskan pada pembahasan dampak pemberian dana desa yang dilihat dari pengaruh ekonomi wilayah, pelaksanaan pengelolaan dana desa, dan pemberdayaan petani di Desa Manusasi.

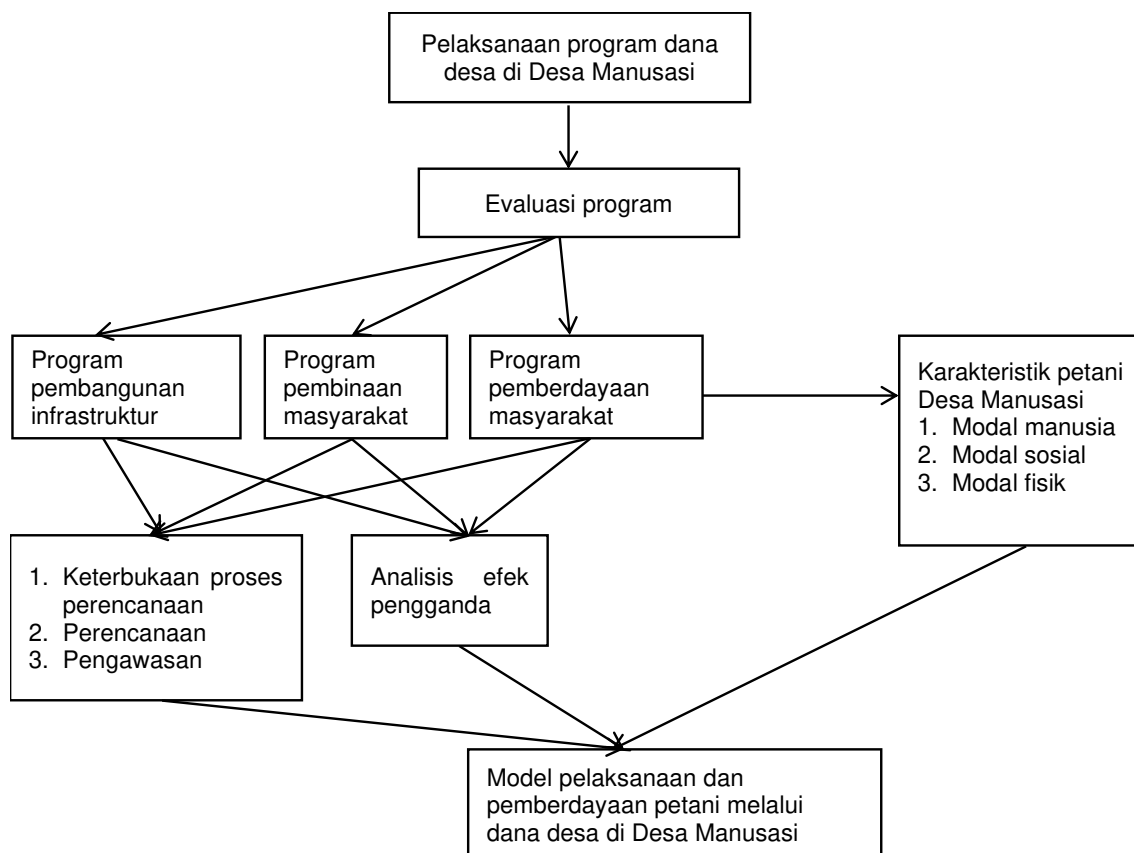
Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ditentukan dengan menggunakan metode *purposive* (sengaja). Penelitian dilaksanakan di Desa Manusasi, Kecamatan Miomaffo Barat, Kabupaten Timor Tengah Utara. Pemilihan Desa Manusasi sebagai lokasi penelitian karena Manusasi

merupakan salah satu desa yang berbatasan dengan negara RDTL. Kegiatan penelitian dilakukan melalui wawancara terhadap responden yang merupakan kepala keluarga di Desa Manusasi. Kegiatan dilaksanakan pada bulan Agustus-September 2020.

Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh dari wawancara dan pengisian kuesioner. Data sekunder diperoleh dari beberapa instansi terkait, yaitu Badan Pusat Statistik dan Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (Kemdes PDTT). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu *accidental sampling*. Metode tersebut dipilih karena keterbatasan waktu serta kesibukan petani yang bekerja dari pagi sampai menjelang malam. Contohnya, penelitian dilakukan pada sekitar 30% keluarga dari total populasi yang bekerja di bidang pertanian sebanyak 259 keluarga, atau berjumlah 75 keluarga.



Gambar 1. Kerangka pemikiran model pelaksanaan dan pemberdayaan petani melalui pemanfaatan dana desa di Desa Manusasi

Analisis Data

Analisis Efek Pengganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskripsi kuantitatif dengan menggunakan nilai *multiplier effect*. Pendekatan angka *multiplier effect* menggunakan formula sebagai berikut (Tiebout 1956):

$$K = \frac{1}{1 - (MPC * PSY)} \dots \dots \dots (1)$$

keterangan:

K = Pengaruh ekonomi wilayah (*multiplier effect*)

MPC = Proporsi pendapatan responden yang dibelanjakan di Desa Manusasi

PSY = Bagian dari pengeluaran responden yang menghasilkan pendapatan di Desa Manusasi

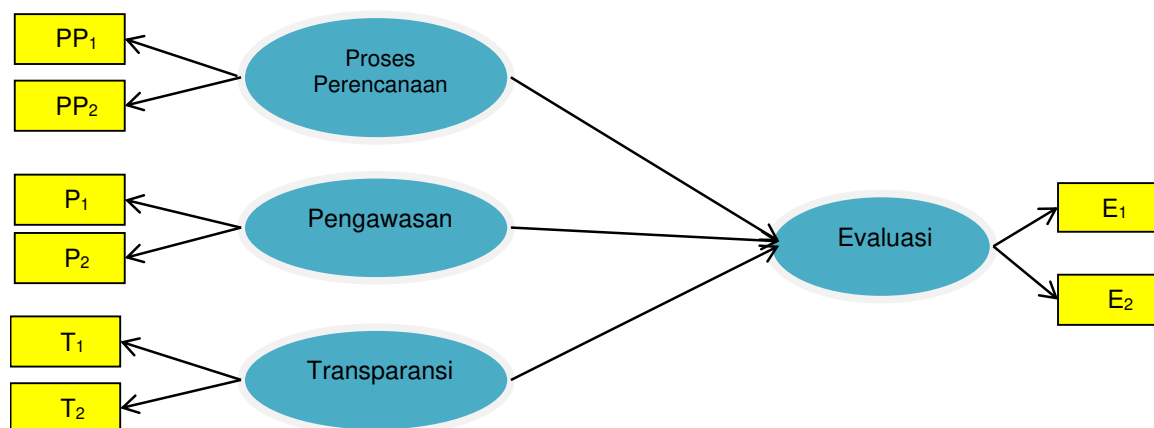
Analisis Pelaksanaan Pengelolaan Dana Desa

Menganalisis pelaksanaan pengelolaan dana desa di daerah perbatasan menggunakan *Structural Equation Modeling* berbasis varians yaitu *Partial Least Square (PLS)* diolah dengan *software SMARTPLS3*. *PLS* digunakan karena memiliki kelebihan pada jumlah sampel yang kecil, tidak mensyaratkan data terdistribusi normal dan menggunakan model prediksi yang bertujuan untuk mengembangkan teori (Abdillah et al. 2020). Model yang digunakan dalam menganalisis proses pelaksanaan pengelolaan dana desa terdiri dari variabel proses perencanaan yang dapat direfleksikan oleh keterbukaan proses perencanaan (PP₁) dan penyusunan perencanaan program (PP₂). Variabel pengawasan yang direfleksikan oleh kepemimpinan kepala desa (P₁) dan kemampuan manajemen (P₂). Variabel transparansi yang

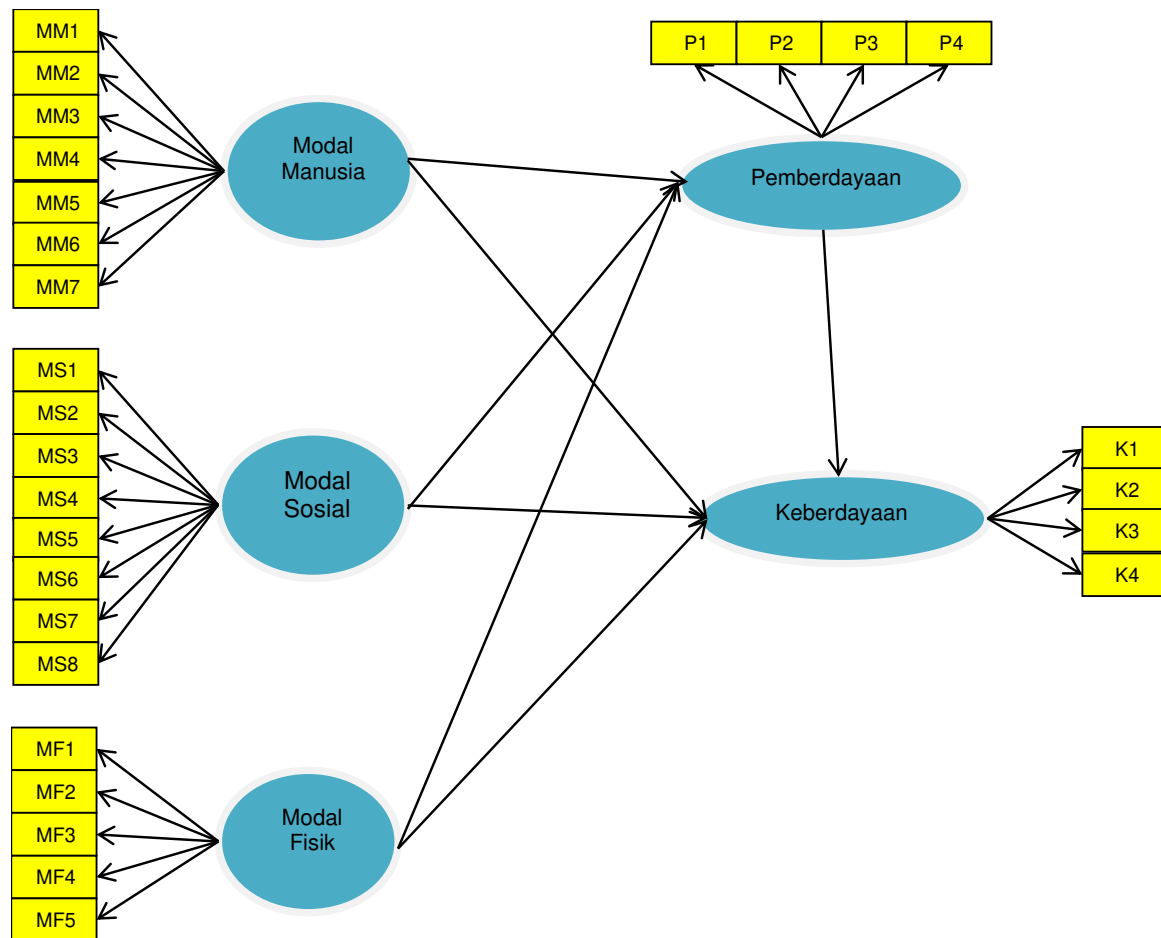
direfleksikan oleh laporan pertanggungjawaban (T₁) dan keterbukaan akses informasi terhadap laporan pertanggungjawaban (T₂). Variabel evaluasi didefinisikan oleh hasil program dan program prioritas (Gambar 2).

Analisis Pemberdayaan Petani Desa Manusasi melalui Pemanfaatan Dana Desa

Analisis pemberdayaan masyarakat Desa Manusasi melalui pemanfaatan dana desa dilakukan dengan menggunakan *Structural Equation Model* berbasis varians yaitu *Partial Least Square*. Hal tersebut dilakukan dengan membangun sebuah model yang terdiri dari modal manusia yang direfleksikan oleh budaya (MM₁), pengetahuan mengenai program dana desa (MM₂), lama pendidikan (MM₃), motivasi (MM₄), tanggungan keluarga (MM₅), jumlah modal (MM₆), dan pengalaman berusaha tani (MM₇). Modal sosial direfleksikan dengan disiplin (MS₁), keaktifan kelompok tani (MS₂), kemudahan mendapat informasi (MS₃), komitmen (MS₄), kerja sama (MS₅), kemandirian (MS₆), kontrol sosial yang terdapat di masyarakat (MS₇), dan kepemimpinan kepala desa (MS₈). Modal fisik yang dimiliki petani direfleksikan dengan penguasaan alat komunikasi (MF₁), keanggotaan kelompok tani (MF₂), status kepemilikan lahan (MF₃), kelengkapan peralatan teknis (MF₄), dan luas lahan (MF₅). Pemberdayaan masyarakat di Desa Manusasi direfleksikan dengan kemampuan pengambilan keputusan (P₁), informasi pembiayaan (P₂), peningkatan kapasitas teknis (P₃), dan tingkat kesadaran masyarakat untuk berdaya (P₄). Keberdayaan masyarakat Desa Manusasi direfleksikan oleh kemudahan akses pembiayaan (K₁), kekosmopolitan (K₂), kesejahteraan masyarakat (K₃), dan peningkatan kemampuan teknis (K₄) (Gambar 3).



Gambar 2. Model analisis pelaksanaan pengelolaan dana desa di Desa Manusasi



Gambar 3. Model analisis pemberdayaan petani melalui pemanfaatan dana desa di Desa Manusasi

Pengukuran Outer Model *Partial Least Square*

Uji Validitas

Uji validitas merupakan kriteria utama keilmiah dalam suatu penelitian. Nilai dari validitas menunjukkan hasil penelitian dapat diterima atau tidak oleh khalayak dengan berbagai kriteria tertentu. Pada penelitian empiris, harus diusahakan mengoptimalkan pencapaian validitas (Abdillah et al. 2020).

Penelitian ini menggunakan model refleksi, pengujian validitas dapat dilihat dari nilai *outer loading* dari setiap indikator. Jika nilai skor *loading* indikator $\leq 0,5$ maka indikator harus dihapus dari variabel latennya atau modelnya karena indikator tidak termuat (*load*) ke model yang mewakilinya. Jika nilai *loading* 0,5-0,7 maka skor *loading* masih dapat diterima sebagai indikator yang merefleksikan konstruksya (Abdillah et al. 2020).

Uji Realibilitas

Uji realibilitas bertujuan untuk menguji tingkat konsistensi dan stabilitas alat ukur atau

instrumen dalam mengukur suatu konsep atau model. Uji realibilitas dilakukan setelah dilakukan uji validitas. Sebuah model dikatakan reliabel dapat dilihat dari beberapa hasil uji. Pada penelitian ini menggunakan nilai *composite reliability*. Variabel laten atau model dikatakan reliabel jika memiliki nilai *composite reliability* $> 0,7$ (Abdillah et al. 2020).

Pengukuran Inner Model *Partial Least Square*

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan nilai yang menunjukkan seberapa besar variabel respon dijelaskan oleh variabel prediktor. Koefisien yang digunakan di dalam *partial least square* memiliki beberapa kriteria atau tingkatan. Nilai koefisien determinasi pada *partial least square* menurut Chin (2010), jika nilai koefisien determinasi 0,19 dikatakan lemah, 0,33 dikatakan moderat, dan 0,67 dikatakan kuat.

Effect Size f^2

Effect size f^2 merupakan nilai untuk menunjukkan tingkat pengaruh variabel laten

endogen terhadap variabel laten eksogen. F^2 memiliki beberapa nilai kriteria pengaruh variabel endogen terhadap variabel eksogennya, yaitu 0,02 yang menunjukkan variabel eksogennya berpengaruh lemah, 0,15 yang menunjukkan variabel eksogennya berpengaruh moderat, dan 0,35 yang menunjukkan variabel eksogennya berpengaruh kuat (Chin 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Demografi Responden Petani Perbatasan Desa Manusasi

Karakteristik demografi responden di Desa Manusasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah lama pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman berusaha tani, dan luas lahan. Karakteristik demografi yang menjadi responden dalam penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.

Berdasarkan Tabel 1, pendidikan yang dimiliki oleh mayoritas kepala keluarga yang menjadi responden masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari mayoritas kepala keluarga yang pendidikannya hanya sampai tingkat sekolah dasar. Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi tingkat kemampuan responden dalam mencapai kinerja yang optimal. Tingkat pendidikan memengaruhi kemampuan manajemen dalam mengelola sesuatu pekerjaan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Wirawan et al. (2019) bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan menunjang kinerja karyawan.

Mayoritas responden memiliki tanggungan keluarga di bawah empat orang. Semakin besar tanggungan keluarga maka berdampak pada semakin besarnya kebutuhan rumah tangga petani. Tanggungan keluarga merupakan salah satu faktor produksi pada usaha tani yang menjadi sumber tenaga kerja. Pertanian di Pulau Timor masih banyak menggunakan tenaga kerja dalam keluarga. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Kono dan Sipayung (2020), bahwa tenaga kerja yang digunakan petani di Desa Fatuneno Kabupaten Timor Tengah Utara merupakan tenaga kerja dalam keluarga yang upah tenaga kerjanya tidak dapat dihitung karena menjadi bagian dari biaya kehidupan petani sehari-hari.

Pengalaman dalam bekerja memengaruhi pengetahuan terhadap alur kerja sehingga mampu membuat keputusan sendiri dan mampu mengelola hal-hal yang berhubungan dengan pekerjaan. Tingkat pengalaman yang tinggi juga dapat berdampak pada sulitnya masyarakat untuk mengadopsi teknologi ataupun mengembangkan kreativitasnya. Masyarakat yang memiliki pengalaman yang tinggi biasanya sudah merasa paling tahu mengenai pekerjaannya dan susah untuk mendengarkan pendapat dari orang lain. Hal ini sesuai dengan Neonbota dan Kune (2016), bahwa pengalaman tidak berpengaruh signifikan untuk meningkatkan produksi padi di Desa Haekto Kabupaten Timor Tengah Utara.

Kepala keluarga di Desa Manusasi yang menjadi responden mayoritas berpengalaman dalam usaha taninya. Petani di Desa Manusasi yang menjadi responden mayoritas merupakan petani kecil yang memiliki lahan kurang dari 100

Tabel 1. Karakteristik demografi responden petani perbatasan Desa Manusasi

Karakteristik demografi	Tingkatan	Jumlah responden	Persentase
Lama pendidikan (tahun)	6≤	53	70.67
	7-12	22	29.33
Tanggungan keluarga (jiwa)	4≤	58	77.33
	≥5	17	22.67
Pengalaman berusaha tani (tahun)	10-20	22	29.33
	21-30	28	37.33
	31-40	17	22.67
	41-50	5	6.67
	≥51	2	2.67
	0-50	40	53.33
Luas lahan (are)	51-100	32	42.67
	101-150	2	2.67
	151-200	1	1.33

Sumber: Data primer (2020), diolah

are. Lahan menjadi modal yang penting dan dapat memengaruhi usaha tani.

Multiplier Effect Dana Desa Pada Petani Desa Manusasi Kabupaten Timor Tengah Utara

Pertanian yang dilakukan di Desa Manusasi masih bersifat tradisional, dilihat dari penggunaan alat yang masih sederhana dan masih belum berorientasi bisnis. Usaha pertanian mereka masih bertujuan untuk memenuhi kebutuhan keluarga sendiri. Petani di Desa Manusasi menanam lahannya dengan sistem polikultur. Tanaman yang paling banyak diusahakan yaitu jagung, padi ladang, ubi, dan sebagian lahan digunakan untuk menanam jeruk keprok. Selain berusaha tani, masyarakat desa juga memiliki ternak yang pemeliharaannya masih dilepaskan di daerah hutan. Dalam hal pemeliharaan ternak, masyarakat desa ini belum berorientasi bisnis, tidak menghitung besar pengeluaran dan lama waktu pemeliharaan ternak (Tabel 2).

Penggunaan dana desa di Desa Manusasi memprioritaskan pembangunan infrastruktur. Penggunaan dana desa dari tahun 2017-2019 masih memprioritaskan pembangunan jalan baru dan pembangunan renovasi rumah penduduk yang tidak layak huni (Kementerian Desa PDT 2021). Program yang berhubungan dengan pengembangan usaha berbasis pertanian yang dapat meningkatkan pendapatan petani belum menjadi prioritas pemerintah Desa Manusasi.

Angka *multiplier effect* sebesar 1,39 pada Tabel 2 menunjukkan bahwa setiap tambahan pendapatan yang berasal dari pertambahan investasi menyebabkan peningkatan pendapatan Desa Manusasi sebesar 1,39 kali. Angka ini juga dapat diartikan bahwa setiap pembelanjaan yang dilakukan oleh petani di desa ini sebesar Rp1.000, akan menciptakan perputaran uang sebesar Rp1.390 yang dihasilkan oleh usaha-usaha yang mayoritas sebagai petani hortikultura. Peningkatan pendapatan petani di

Desa Manusasi belum maksimal disebabkan tingkat aktivitas ekonomi petani masih rendah. Modal yang dikeluarkan petani dalam pengelolaan pertanian masih sangat rendah, yaitu rata-rata sebesar Rp750.000. Angka *multiplier effect* jauh lebih rendah jika dibandingkan dengan hasil penelitian Syahza (2011), yaitu sebesar 3.3 yang disebabkan oleh pembangunan perkebunan kelapa sawit.

Rendahnya pemanfaatan potensi sebagai daerah perbatasan dan minimnya pembangunan infrastruktur dapat disebabkan beberapa faktor, yaitu rendahnya kualitas sumber daya manusia petani di Desa Manusasi. Rendahnya tingkat pendidikan, pelatihan, serta penyuluhan menyebabkan tidak terciptanya kreativitas masyarakat yang berdampak pada rendahnya produktivitas serta memengaruhi pendapatan petani di Desa Manusasi. Hal tersebut sejalan dengan yang hasil penelitian Yanutya (2013) bahwa pendidikan berpengaruh positif terhadap pendapatan petani tebu di Kabupaten Jepara.

Berdasarkan Tabel 1, pengalaman usaha tani yang dimiliki oleh petani di Desa Manusasi rata-rata di atas 10 tahun. Petani yang memiliki pengalaman cenderung memahami alur kerja dan mampu membuat keputusan sendiri untuk usaha taninya. Petani yang telah berpengalaman akan lebih sulit untuk menerima perubahan ataupun inovasi karena menganggap pengalaman yang ada selama ini membuat mereka merasa mampu berusaha tani sehingga adanya perubahan membuat mereka tidak akan mengambil resiko terhadap kehidupannya. Petani juga bertindak berdasarkan yang dialami dan merasa bahwa setiap tindakan mereka sudah benar tanpa mengetahui alasan melakukan tindakan yang mereka lakukan. Hal ini dapat menyebabkan tidak adanya ketertarikan pemanfaatan potensi dari pembangunan infrastruktur yang dibiayai oleh dana desa. Selan dan Hutapea (2019) mengemukakan bahwa pengalaman tidak memengaruhi curahan jam kerja pada curahan jam kerja wanita tani di Desa

Tabel 2. Hasil analisis nilai *multiplier effect* dana desa di Desa Manusasi

No.	Indikator	Nilai
1.	Rerata pendapatan petani tahun 2018	Rp14.787.500
2.	Rerata pendapatan petani tahun 2019	Rp25.995.000
3.	Rerata pengeluaran petani tahun 2018	Rp11.365.272
4.	Rerata pengeluaran petani tahun 2019	Rp20.769.000
5.	<i>Marginal propensity to consume (MPC) $\Delta C/\Delta Y$</i>	0,84
6.	Rerata proporsi pengeluaran modal petani (PSY)	0,33
7.	Pengaruh ekonomi wilayah (angka <i>multiplier effect</i>)	1,39

Sumber: Data primer (2020), diolah

Haekto Kabupaten Timor Tengah Utara. Petani tidak memiliki kemampuan untuk memperbaiki kemampuan manajemen kerja.

Pelaksanaan Pengelolaan Dana Desa di Desa Manusasi

Pengukuran *Outer Model*

Convergent Validity

Pengukuran *convergent validity* bertujuan untuk mengetahui hubungan validitas antara indikator dengan variabel latennya. *Convergent validity* dapat diketahui dengan melihat nilai *outer loading*. Indikator dikatakan baik apabila nilai *outer loading* $\geq 0,7$. Nilai *outer loading* dari masing-masing indikator setelah semua indikator yang tidak valid dihilangkan dapat dilihat pada Tabel 3.

Berdasarkan Tabel 3, nilai *outer loading* indikator pelaksanaan pengelolaan dana desa di Desa Manusasi semua menunjukkan $\geq 0,5$. Hal ini menunjukkan bahwa indikator-indikator yang disusun merefleksikan variabel latennya. Hal ini juga menunjukkan bahwa sebuah instrument pengukuran/indikator pengelolaan dana desa Desa Manusasi mengukur secara valid dalam model yang digunakan. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Abdillah et al. (2020)

bahwa indikator-indikator yang merefleksikan variabel latennya dinyatakan valid jika memiliki nilai $> 0,5$.

Composite Realibility

Composite realibility bertujuan untuk mengukur nilai realibilitas setiap indikator dari variabel. Nilai *composite realibility* dinyatakan baik jika memiliki nilai $\geq 0,7$. Nilai *composite realibility* pelaksanaan pengelolaan dana desa di Desa Manusasi dapat dilihat pada Tabel 4.

Berdasarkan Tabel 4, semua variabel pelaksanaan pengelolaan dana desa memiliki nilai *composite realibility* $\geq 0,7$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pelaksanaan pengelolaan dana desa sudah konsisten dan stabil sebagai instrumen dan alat ukur model pelaksanaan pengelolaan dana desa Desa Manusasi. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Abdillah et al. (2020), bahwa nilai *composite realibility* harus $> 0,7$.

Pengukuran *Inner Model*

Berdasarkan Tabel 5, model pelaksanaan pengelolaan dana desa di Desa Manusasi memiliki koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,747 yang menunjukkan variabilitas variabel eksogen memengaruhi variabel endogen sebesar 74,7%. Nilai f^2 yang dimiliki variabel

Tabel 3. Nilai *outer loading* indikator pelaksanaan pengelolaan Dana Desa di Desa Manusasi

Variabel	Lambang Indikator	Indikator	<i>Outer loading</i>	Keterangan
Evaluasi dana desa	E1	Hasil program	0,933	Valid
	E2	Program prioritas	0,941	Valid
Pengawasan	P1	Kepemimpinan kepala desa	0,563	Valid
	P2	Kemampuan manajemen	0,940	Valid
Proses perencanaan	PP1	Keterbukaan proses perencanaan	0,943	Valid
	PP2	Proses perencanaan	0,958	Valid
Transparansi	T1	Laporan pertanggungjawaban	1,000	Valid

Sumber: Data primer (2020), diolah

Tabel 4. Nilai *composite realibility* pelaksanaan pengelolaan dana desa di Desa Manusasi

Variabel	<i>Composite realibility</i>	Keterangan
Proses perencanaan	0,935	<i>Reliable</i>
Pengawasan	0,739	<i>Reliable</i>
Transparansi	0,949	<i>Reliable</i>
Evaluasi dana desa	1,000	<i>Reliable</i>

Sumber: Data primer (2020), diolah

Tabel 5. Hasil analisis pelaksanaan pengelolaan dana desa di Desa Manusasi

<i>Path coefficients</i>	<i>Original sample</i>	Standar deviasi	<i>T-statistics</i>	<i>P values</i>
Pengawasan→Evaluasi	0,221	0,202	1,093	0,275
Perencanaan→Evaluasi	0,513	0,235	2,180	0,041 ^a
Transparansi→Evaluasi	0,200	0,216	0,925	0,356
<i>R-Square</i>	0,747			
Q ²	0,606			
f ²	Pengawasan-Evaluasi	0,070		
	Perencanaan-Evaluasi	0,345		
	Transparansi-Evaluasi	0,056		

Sumber: Data primer (2020), diolah

Keterangan: a signifikan pada $\alpha = 0,05$

perencanaan berpengaruh kuat terhadap variabel evaluasi. Variabel pengawasan dan transparansi berpengaruh lemah terhadap evaluasi. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan yang baik merupakan aspek yang penting untuk pengelolaan penggunaan dana desa di Desa Manusasi.

Keterbukaan informasi dalam proses perencanaan berpengaruh terhadap peningkatan kepercayaan masyarakat kepada pemerintah. Hal ini juga berlaku di Desa Manusasi. Proses perencanaan yang diketahui oleh masyarakat, membuat masyarakat merasa mampu mengawasi program yang dilaksanakan oleh pemerintah Desa. Di samping itu, masyarakat memiliki harapan terhadap program tersebut sebagai salah satu solusi yang dibutuhkan pada daerahnya. Thohari et al. (2017), keterbukaan serta transparansi data dan proses meningkatkan persepsi masyarakat terhadap kinerja pemerintah jika dibandingkan tanpa adanya keterbukaan pada setiap proses.

Sumber daya manusia merupakan salah satu kelemahan masyarakat Indonesia khususnya di daerah pedesaan. Hal ini sangat dirasakan oleh masyarakat desa di luar Pulau Jawa. Terpusatnya pemerintahan dan ekonomi di Pulau Jawa membuat masyarakat di luar Pulau Jawa menjadi sangat jauh tertinggal jika dibandingkan dengan masyarakat di Pulau Jawa. Tingkat pendidikan masyarakat yang rendah dan tingkat pengalaman yang tinggi mengenai sistem pertanian tradisional mengakibatkan masyarakat cenderung tidak kreatif dan susah untuk berinovasi. Hal ini dikarenakan masyarakat sudah merasa cukup puas terhadap apa yang mereka hasilkan. Keterbatasan masyarakat dalam menyusun perencanaan menjadi salah satu kendala suatu program yang tidak bisa dijalankan. Lokasi Desa Manusasi yang berada di perbukitan dan sulitnya akses internet menjadi kendala tersendiri bagi masyarakat untuk mengakses informasi. Widiastih dan Suminar

(2015) menyatakan bahwa mutu perencanaan berpengaruh terhadap mutu pelaksanaan program dan keduanya berpengaruh terhadap mutu hasil program.

Keterbukaan informasi dalam penyusunan rencana akan menghasilkan perencanaan yang baik. Perencanaan tersebut memengaruhi persepsi masyarakat terhadap pengelolaan dan penggunaan dana desa di Desa Manusasi. Keterbukaan informasi dapat meningkatkan harapan masyarakat akan tersedianya infrastruktur dan program yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Peningkatan mutu perencanaan akan meningkatkan hasil dari pengelolaan dana desa menjadi lebih baik. Keterbukaan proses yang menciptakan rasa memiliki dari masyarakat desa akan meningkatkan partisipasi masyarakat Desa Manusasi dalam pengawasan pengelolaan dana desa.

Pemberdayaan Petani Melalui Pemanfaatan Dana Desa Manusasi

Pengukuran *Outer Model*

Convergent Validity

Convergent validity bertujuan untuk mengetahui validitas indikator-indikator dengan variabel laten. Tabel 6 menyajikan nilai *outer loading* indikator pemberdayaan petani Desa Manusasi setelah indikator yang tidak valid dihilangkan.

Berdasarkan Tabel 6, indikator pemberdayaan petani melalui pemanfaatan dana desa memiliki nilai *outer loading* $\geq 0,5$. Semua indikator pemberdayaan petani melalui pemanfaatan dana desa tergolong valid dalam membentuk modelnya. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Abdillah et al. (2020), bahwa indikator memiliki *loading* $> 0,5$ valid untuk merefleksikan variabel latennya.

Tabel 6. Nilai *outer loading* indikator pemberdayaan petani melalui pemanfaatan dana desa di Desa Manusasi

Variabel	Lambang indikator	Indikator	<i>Outer loading</i>	Keterangan
Modal manusia	MM3	Pengetahuan	0,612	Valid
	MM4	Motivasi	0,862	Valid
Modal sosial	MS1	Disiplin	0,845	Valid
	MS4	Komitmen	0,821	Valid
	MS6	Kemandirian	0,833	Valid
	MS7	Kontrol sosial	0,748	Valid
Modal fisik	MF5	Alat komunikasi	1,000	Valid
Pemberdayaan	P2	Informasi pembiayaan	0,822	Valid
	P3	Peningkatan kapasitas teknis	0,862	Valid
	P4	Tingkat kesadaran	0,796	Valid
Keberdayaan	K1	Kemudahan akses pembiayaan	0,738	Valid
	K4	Peningkatan kemampuan teknis	0,877	Valid

Sumber: Data primer (2020), diolah

Composite Realibility

Composite realibility bertujuan untuk mengetahui realibilitas variabel. Nilai *composite realibility* pemberdayaan petani di Desa Manusasi dapat dilihat pada Tabel 6.

Berdasarkan Tabel 7, nilai *composite realibility* variabel pemberdayaan petani di Desa Manusasi $\geq 0,7$. Variabel pemberdayaan petani Desa Manusasi melalui pemanfaatan dana desa stabil dan konsisten sebagai alat ukur/instrumen pemberdayaan petani melalui pemanfaatan dana desa (Abdillah et al. 2020).

Pengukuran Inner Model

Berdasarkan Tabel 8, nilai koefisien determinasi pada variabel pemberdayaan dan keberdayaan di Desa Manusasi tergolong moderat. Variabilitas variabel eksogen pada variabel pemberdayaan sebesar 33,8%, sementara pada variabel keberdayaan sebesar 60,9%. Modal manusia dan modal sosial

terhadap pemberdayaan memiliki pengaruh yang lemah dilihat dari nilai f^2 . Modal fisik memiliki pengaruh yang moderat terhadap pemberdayaan. Pemberdayaan berpengaruh kuat terhadap keberdayaan di Desa Manusasi. Kemampuan mengakses informasi menjadi faktor penting untuk peningkatan kemampuan petani di Desa Manusasi. Hal ini dapat dilihat dari pengaruh modal fisik terhadap pemberdayaan dan pemberdayaan terhadap keberdayaan.

Indikator modal fisik yang direfleksikan pada penelitian ini yaitu alat komunikasi dan kemampuan menggunakan alat komunikasi. Alat komunikasi dan kemampuan mengaplikasi alat komunikasi merupakan hal yang penting pada era digital. Kemampuan menggunakan teknologi komunikasi memudahkan masyarakat untuk berkomunikasi dengan orang lain. Alat komunikasi memberikan kemudahan untuk mengakses mengenai pembiayaan dan pengetahuan tentang peningkatan kemampuan teknis lainnya. Kemampuan mengakses internet

Tabel 7. Nilai *composite realibility* variabel pemberdayaan petani melalui pemanfaatan dana desa di Desa Manusasi

Variabel	<i>Composite realibility</i>	Keterangan
Modal manusia	0,710	<i>Reliable</i>
Modal sosial	0,879	<i>Reliable</i>
Modal fisik	1,000	<i>Reliable</i>
Pemberdayaan	0,866	<i>Reliable</i>
Keberdayaan	0,792	<i>Reliable</i>

Sumber: Data primer (2020), diolah

Tabel 8. Hasil analisis pemberdayaan petani melalui pemanfaatan dana desa di Desa Manusasi

	Original sample	Standar deviasi	T-statistics	P-values
MF-K	0,041	0,069	0,595	0,552
MF-P	0,335	0,098	3,431	0,001 ^a
MM-K	0,062	0,118	0,525	0,600
MM-P	0,216	0,130	1,663	0,097 ^b
P-K	0,744	0,080	9,332	0,000 ^a
MS-K	-0,026	0,090	0,228	0,774
MS-P	0,177	0,118	1,491	0,137 ^c
M-P-K	0,161	0,105	1,538	0,125 ^c
S-P-K	0,131	0,092	1,430	0,153 ^c
F-P-K	0,249	0,079	3,153	0,002 ^a
R^2	K	0,609		
	P	0,338		
Q^2	K	0,357		
	P	0,203		
f^2	MM-P	0,045		
	MS-P	0,026		
	MF-P	0,150		
	MM-K	0,006		
	MS-K	0,001		
	MF-K	0,003		
	P-K	0,938		

Sumber: Data primer (2020), diolah

Keterangan: a, b, c signifikan pada α : 0,01; 0,1; dan 0,2

dan kemudahan berkomunikasi memengaruhi keputusan petani mengikuti program pemberdayaan yang dilaksanakan oleh desa. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Mujiyana dan Elissa (2013) bahwa kecepatan pemrosesan informasi berpengaruh langsung terhadap keputusan pembelian masyarakat. Petani di Desa Manusasi memiliki kelemahan dalam menggunakan teknologi komunikasi. Tingkat pendidikan yang rendah berpengaruh terhadap kemampuan petani Desa Manusasi untuk mengakses informasi penting. Petani di Desa Manusasi masih bergantung terhadap penjelasan oleh satu oknum yang mengakibatkan rentan terjadi disinformasi.

Pengetahuan mengenai program pemberdayaan yang dikelola melalui pemanfaatan dana desa merupakan hal yang penting bagi petani di Desa Manusasi. Masalah pendidikan yang menjadi kelemahan petani dapat diatasi dengan memberikan pengetahuan mengenai program pemberdayaan yang dikelola melalui pemanfaatan dana desa. Pengetahuan mengenai program pemberdayaan tersebut akan menimbulkan minat petani untuk mengikuti program yang disediakan.

Motivasi adalah sebuah proses yang dilakukan oleh setiap individu untuk mencapai tujuannya. Petani yang termotivasi pasti akan memiliki ketekunan dan harapan terhadap

perubahan. Program pemberdayaan yang dibiayai oleh dana desa akan dilihat sebagai peluang untuk menambah kemampuan bagi petani yang termotivasi. Pengetahuan ditambah motivasi tinggi sebagai salah satu modal bagi petani Desa Manusasi untuk mengikuti program pemberdayaan masyarakat. Pajar dan Pustikaningsih (2017) mengungkapkan bahwa pengetahuan mengenai investasi dan motivasi melakukan investasi meningkatkan minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal.

Disiplin merupakan salah satu modal penting bagi setiap orang untuk mencapai kesuksesannya masing-masing. Disiplin merupakan salah satu syarat mutlak meningkatkan kinerja. Hal ini juga berlaku bagi petani Desa Manusasi. Disiplin dari setiap individu petani memengaruhi kinerja petani mengikuti program pemberdayaan petani yang dibiayai oleh dana desa. Disiplin berlatih dan belajar akan menambah pengetahuan mengenai informasi pembiayaan dan kemampuan teknis petani di Desa Manusasi. Farhah et al. (2020) menyatakan bahwa disiplin kerja meningkatkan kinerja karyawan.

Kelompok tani merupakan wadah petani untuk bekerja sama mengatasi kesulitan bersama. Sebagai wadah petani, kelompok tani diharapkan aktif dalam melaksanakan kegiatan. Kelompok tani yang aktif melihat adanya

pemberdayaan petani yang didanai oleh dana desa sebagai salah satu peluang untuk berkembang. Kelompok tani yang aktif diisi oleh petani yang berkomitmen dan mandiri. Seringkali dalam kelompok tani menciptakan kesepakatan kelompok yang dapat dijadikan kontrol sosial bagi anggota kelompok tani itu tersendiri. Kelompok tani berperan penting untuk mendorong anggota kelompok mengikuti program pemberdayaan yang didanai oleh dana desa. Hadi et al. (2019) mengungkapkan bahwa kelompok tani memiliki peran penting untuk mendorong anggota kelompok dalam mengikuti penerapan budi daya padi organik di Kabupaten Jember.

Model Pelaksanaan Pengelolaan Dana Desa dan Pemberdayaan Petani Desa Manusasi

Masyarakat Desa Manusasi memerlukan sosialisasi mengenai dana desa. Hal tersebut diperlukan agar dapat meningkatkan motivasi untuk berpartisipasi dalam program-program yang akan dilaksanakan dengan memanfaatkan dana desa. Kelemahan dalam berkomunikasi dan akses informasi merupakan kendala yang dapat diselesaikan melalui sosialisasi. Sosialisasi dapat dilaksanakan oleh aparat pemerintah Desa Manusasi dibantu dengan pendamping desa untuk meningkatkan efisiensi waktu.

Penggunaan dana desa yang berdasarkan musyawarah dimulai dari tingkat dusun yaitu melalui musyawarah dusun. Musyawarah dusun menghasilkan program-program yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dialami oleh masyarakat dusun tersebut. Program yang dihasilkan dalam musyawarah dusun adalah pembangunan infrastruktur, pembinaan masyarakat, dan pemberdayaan masyarakat. Program yang dihasilkan pada tingkat ini perlu divalidasi oleh tim yang ditunjuk oleh desa yang terdiri dari aparat desa, pendamping desa, penyuluh yang bertugas di desa tersebut, wakil dari kecamatan, wakil kabupaten, dan akademisi. Validasi program bertujuan untuk mengantisipasi adanya program "titipan" yang akan dibawa ke musyawarah rencana pembangunan desa (musrenbangdes). Selain itu, validasi program juga perlu dilakukan untuk melihat komitmen masyarakat berdasarkan modal fisik dan modal sosial yang dimiliki petani/masyarakat Desa Manusasi untuk menjadi peserta dan pelaksana program.

Program yang telah divalidasi oleh tim validator akan dibawa ke dalam musrenbangdes. Dalam musrenbangdes dihasilkan program yang disepakati dan akan dilaksanakan. Dalam

musrenbangdes diperlukan pendampingan oleh wakil kabupaten dan akademisi untuk menghindari adanya program "titipan", meningkatkan kualitas perencanaan program ataupun ketidaksesuaian program dengan kebutuhan masyarakat Desa Manusasi. Program yang dihasilkan musrenbangdes menjadi program yang didanai dengan dana desa. Penyusunan rencana anggaran program dilaksanakan oleh aparat desa dan pendamping desa didampingi oleh penyuluh, wakil kecamatan, wakil kabupaten, dan akademisi. Hal ini bertujuan untuk membantu aparat desa dan pendamping desa untuk membuat anggaran sesuai dengan proporsi sehingga dapat mencegah adanya *mark up* anggaran.

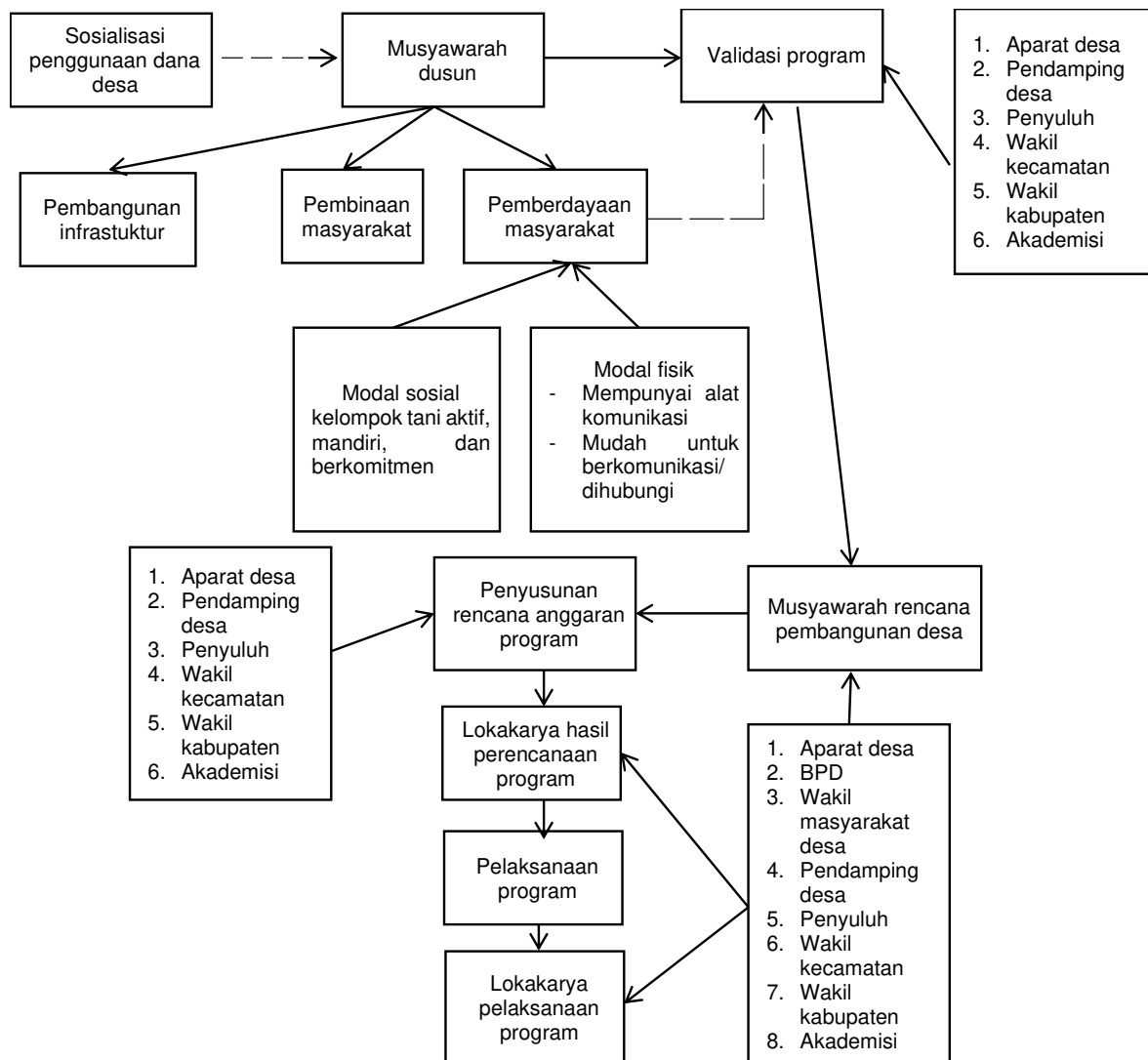
Lokakarya merupakan salah satu cara meningkatkan pengetahuan dan pengawasan terhadap program yang akan dilaksanakan. Rendahnya pendidikan masyarakat menjadi salah satu kendala dalam mengakses *website* desa untuk menganalisis rencana program dan laporan pertanggungjawaban program. Lokakarya dilaksanakan sebagai wadah sosialisasi program dan pertanggungjawaban aparat desa/pelaksana terhadap masyarakat Desa Manusasi. Rekomendasi model pelaksanaan dana desa dapat dilihat pada Gambar 4.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI KEBIJAKAN

Kesimpulan

Model pengembangan pelaksanaan penggunaan dana desa dan pemberdayaan petani adalah model yang dikembangkan berdasarkan peningkatan pengetahuan mengenai dana desa yang dilakukan dengan sosialisasi terhadap masyarakat Desa Manusasi. Peningkatan pengetahuan akan memotivasi masyarakat Desa Manusasi untuk aktif dan konsisten dalam setiap program dana desa. Peningkatan kualitas perencanaan dalam menyusun program dan rencana anggaran program dana desa dengan mempertimbangkan karakteristik sosial petani yang ada di Desa Manusasi didampingi oleh tenaga ahli. Peningkatan pengetahuan terhadap program-program yang didanai dana desa akan meningkatkan kepedulian masyarakat Desa Manusasi untuk berpartisipasi dan melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan program dana desa.

Model pengembangan pelaksanaan penggunaan dana desa ini dapat dijadikan



Gambar 4. Model pelaksanaan penggunaan pengelolaan dana desa di Desa Manusasi

referensi bagi upaya peningkatan efisiensi dan daya guna pemanfaatan dana desa pada daerah-daerah yang memiliki karakteristik yang serupa dengan Desa Manusasi. Desa dengan ciri sumber penghidupannya dominan dari sektor pertanian yang ekonominya relatif belum berkembang.

Implikasi Kebijakan

Untuk mendukung keberhasilan model pengelolaan dana desa dan pemberdayaan petani maka diperlukan sosialisasi penggunaan dana desa melalui lokakarya perencanaan dan pelaksanaan dana desa. Hal tersebut perlu dilakukan untuk meningkatkan pengawasan pelaksanaan dan pengetahuan mengenai dana desa, yang dapat dilakukan oleh pemerintah

desa bekerja sama dengan pemerintah kabupaten.

Di samping itu, pemerintah kabupaten juga diharapkan dapat memfasilitasi pemerintah desa untuk bekerja sama dengan universitas ataupun lembaga penelitian lainnya sebagai sumber tenaga ahli, sebagai upaya peningkatan pengetahuan masyarakat, validasi program, perencanaan program dan pertanggungjawaban program. Selain itu, pemerintah kabupaten dan pemerintah desa juga harus turut mengedukasi masyarakat desa untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan dan memilih masyarakat desa dalam pemberdayaan petani berdasarkan karakteristik petani dengan pertimbangan karakter sosial petani, misalnya kelompok tani yang aktif dan kemampuan dalam mengakses teknologi komunikasi ataupun minimal mudah untuk berkomunikasi/dihubungi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Timor yang telah membantu penyelesaian penelitian dengan memberikan bantuan dana melalui skema pendanaan Penelitian Dosen Pemula dengan nomor: 48/UN60/LPPM/PP/2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah W, Hartono J, Usman B. 2020. Konsep dan aplikasi structural equation modeling berbasis varian dalam penelitian bisnis. Yogyakarta (ID): UPP STIM YKPN.
- Aziz NLL. 2016. Otonomi desa dan efektivitas dana desa. *J Penelit Polit.* 13(2):193-211.
- Bodman P. 2011. Fiscal decentralization and economic growth in the OECD. *Appl Econ.* 43(23):3021-3035.
- Budianta A. 2010. Pengembangan wilayah perbatasan sebagai upaya pemerataan pembangunan wilayah di Indonesia. *J SMARTek.* 8(1). 11 p.
- Chin WW. 2010. How to write up and report PLS analyses. In: *Handbook of partial least squares.* Berlin (DE): Springer, Berlin, Heidelberg. p. 655-690.
- Farhah A, Ahiri J, Ilham M. 2020. Pengaruh motivasi kerja dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan. *J Online Progr Stud Pendidik Ekon.* 5(1):1-7.
- Hadi S, Prayuginingsih H, Akhmadi AN. 2019. Peran kelompok tani dan persepsi petani terhadap penerapan budidaya padi organik di Kabupaten Jember. *J Penyul.* 15(2):154-168.
- Juditha C. 2014. Tingkat literasi media masyarakat di wilayah perbatasan Papua. *J Commun Spectr.* 3(2):107-120.
- Kementerian Desa PDT Dan Transmigrasi [Internet]. 2017-2019. Jakarta (ID): Kementerian Desa PDT dan Transmigrasi; [diunduh 2021 Jan 28]. Tersedia dari: <https://sid.kemendes.go.id/home/dd/5303022020>
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. 2017. Buku pintar dana desa. Jakarta (ID): Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
- Khoiriah S, Meylina U. 2018. Analisis sistem pengelolaan dana desa berdasarkan regulasi keuangan desa. *Masalah-Masalah Huk.* 46(1):20-29.
- Kono M, Sipayung BP. 2020. Analisis harga pokok produksi usahatani bawang putih berdasarkan luas lahan Desa Fatuneno Kabupaten Timor Tengah Utara. *AGRIMOR.* 5(1):8-12.
- Mardikanto T, Poerwoko S. 2017. Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan publik. Bandung (ID): Alfabeta.
- Mujiyana M, Elissa I. 2013. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian via internet pada toko online. *J Tek Ind.* 8(3):143-152.
- Neonbota SL, Kune SJ. 2016. Faktor-Faktor yang mempengaruhi usahatani padi sawah di Desa Haekto, Kecamatan Noemuti Timur. *AGRIMOR.* 1(03):32-35.
- Overman ES. 1996. The new science of management: chaos and quantum theory and method. *J Public Adm Res Theory* [Internet]. [diunduh 2021 Jan 28]; 6(1):75-89. Available from: <https://academic.oup.com/jpart/article/6/1/75/923020?login=true>
- Pajar RC, Pustikaningsih A. 2017. Pengaruh motivasi investasi dan pengetahuan investasi terhadap minat investasi di pasar modal pada mahasiswa FE UNY. *Profita.* 1(2):1-16.
- Samuelson PA, Nordhaus WD. 2004. Makro ekonomi. Jakarta (ID): Erlangga.
- Saputra B. 2013. Pengaruh desentralisasi fiskal terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. *JAAI.* 16(2):185-199.
- Selan MF, Hutapea AN. 2019. Analisis faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi curahan jam kerja wanita tani padi sawah di Desa Haekto Kabupaten Timor Tengah Utara. *AGRIMOR.* 4(4):58-59.
- Syahza A. 2011. Percepatan ekonomi pedesaan melalui pembangunan perkebunan kelapa sawit. *J Ekon Pembang.* 12(2):297-310.
- Thohari AH, Suhardi S, Kurniawan NB, Yustianto P. 2017. Rekayasa sistem keterbukaan data pemerintah untuk mendukung transparansi dan partisipasi pemerintah daerah. *J Nas Tek Elektro Teknol Inf.* 6(3):243-251.
- Tiebout CM. 1956. A pure theory of local expenditures. *J Polit Econ.* 64(5):416-424.
- Widiasih E, Suminar T. 2015. Monitoring dan evaluasi program pelatihan Batik Brebesan (Studi di Mitra Batik Desa Bentar Kabupaten Brebes). *J Nonform Educ.* 4(1):41-48.
- Wirawan KE, Bagia IW, Susila GPAJ. 2019. Pengaruh tingkat pendidikan dan pengalaman kerja terhadap kinerja karyawan. *Bisma J Manajamen.* 5(1):60-67.
- Yanutya PAT. 2013. Analisis pendapatan petani tebu di Kecamatan Jepon Kabupaten Blora [Disertasi]. [Semarang (ID)]: Universitas Negeri Semarang.